

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan media sosial merupakan salah satu kebutuhan generasi milenial saat ini, perkembangan teknologi komunikasi di era globalisasi membawa kontribusi yang sangat besar terhadap kehidupan manusia antara lain dalam mendapatkan informasi yang serba instan, ini menjadi ciri kebutuhan masyarakat. Dengan mengakses Internet, inilah yang memunculkan semua kebutuhan manusia apalagi dengan hadirnya media-media baru seperti media online dan media sosial.

Seiring berjalanya waktu, bermain media sosial semakin dibutuhkan bahkan menjadi rutinitas khusus manusia sehingga sering lupa terhadap validnya berita yang dibaca di media sosial tersebut khususnya pada aplikasi *facebook*. Aplikasi media sosial yang satu ini sangat digandrungi masyarakat di era globalisasi. Kejangkauannya yang bisa diakses di mana saja dan oleh berbagai usia, bahkan hanya bermodalkan android.

Sebagai individu yang wajib beradaptasi dengan lingkungan, seseorang perlu mengikuti perkembangan dunia teknologi dan *life style* yang baru. Bukan hanya untuk menciptakan opini publik yang baik tetapi juga demi alasan tidak kalah saing oleh dunia. Artinya internet beserta alat teknologi lainnya bisa dimanfaatkan untuk hal yang positif atau bahkan negatif. Sebelumnya tidak pernah dalam sejarah terdapat sekelompok orang yang mengetahui banyak informasi hanya dengan ujung jari mereka. Zaman ini benar-benar telah berada di tengah perkembangan revolusi jenis

baru dalam komunikasi, meskipun tujuan dalam komunikasi manusia masih menyisakan banyak hal yang sama.¹

Media sosial berkontribusi terhadap perkembangan isu-isu terkait sekaligus memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Dapat dikatakan, bahwa media tidak sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tiap media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan, dan meminimalkan hal yang lain. Media di anggap hanya menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan individu bisa jadi menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang diketahui, *facebook* adalah salah satu situs web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard. *Facebook* ini memiliki jumlah pengguna yang terdaftar paling besar diantara situs-situs lain. *Facebook* dapat menghubungkan siapapun dengan sejumlah orang yang tidak dapat dijumpai di dunia nyata. Siapa saja bisa berteman dengan artis, politisi, budayawan dan orang-orang dari belahan benua lain

Bahkan *facebook* lebih ekstrim membawa orang pada dunia ego yang sempurna. Selama ini orang hanya bisa menyaksikan orang lain di media elektronik seperti televisi, media cetak seperti surat kabar atau majalah. Sedikit sekali individu punya kesempatan untuk bisa tampil di dalamnya. Namun Dengan hadirnya aplikasi *facebook* seolah masyarakat memiliki majalah yang berisi kisah tentang diri mereka, ada gambar-gambar dan foto diri mereka tampil di sana. Sangat menyenangkan diri

¹ Agustina Zubair. *Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi Dalam Perkembangan Komunikasi Manusia*. Jurnal *ASPIKOM*. 2010.volume 1. no. 1.

individu ada di sebuah media sosial, akses elektronik dengan leluasa dan bisa disaksikan sekaligus diperhatikan, dilihat dan dikomentari oleh banyak orang yang terdaftar sebagai teman.

Dengan *facebook* seseorang dapat melupakan jarak dan waktu serta status sosial, itu bisa terjadi di dunia maya lewat aplikasi *facebook*, dari aplikasi inipun khalayak mendapat begitu banyak informasi yang benar maupun yang kebenarannya diragukan atau yang lebih di kenal dengan informasi *hoax*. Sebagian besar kehidupan kita dibangun oleh informasi yang berasal dari sosial media, entah itu informasi yang memang benar adanya atau hanya *disetting* agar menarik khalayak.

Selain paparan virus Covid-19 yang mematikan virus *hoax* juga cukup membuat masyarakat panik berlebihan, contohnya kejadian yang pernah viral yang hampir semua masyarakat Maluku melakukannya, ritual ini ialah memakan telur rebus di malam hari hal ini katanya sebagai penangkal virus Covid-19. Faktanya informasi yang sudah berkembang pesat di aplikasi *facebook* tersebut merupakan informasi *hoax*.²

Sebagai makhluk Tuhan yang memiliki akal, manusia diwajibkan berfikir sebelum bertindak, untuk melakukan suatu hal yang akan berdampak bagi masyarakat umum, dan manusia sebagai makhluk yang sempurna ada baiknya berfikir sebelum menerima, atau membagikan sesuatu kepada orang lain. Hal ini tentu dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujrat ayat 6:

² Rieka Mustika. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook*. *Jurnal penelitian komunikasi*, 2017. vol 20, no 20.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“ hai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.³

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas sehingga tugas utama peneliti adalah untuk menggambarkan konstruksi makna khalayak *facebook* pada status hoax dan untuk mengukur pengaruh campur tangan dari perbedaan budaya bahkan agama.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, tidak semua berita yang disebar di aplikasi *facebook* oleh masyarakat di desa Wayame merupakan fakta hal ini dibuktikan dengan observasi awal peneliti dimana peneliti menemukan status berita *hoax*, pemilik akun *facebook* Abner holago tentang “Asrama Dikepung Aparat, mahasiswa papua di Ambon terisolasi.” faktanya aparat desa, datang untuk mengecek lokasi tersebut, kejadian ini terjadi karena informasi *hoax* yang disebar di buat seperti faktanya. Desa Wayame sendiri memiliki ciri khas atau keistimewaan di masyarakat, karena desa Wayame diketahui sebagai desa tanpa konflik sehingga di desa Wayame di bangunya tugu toleransi. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menjadikan Desa Wayame sebagai objek penelitian.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penlit mengidentifikasi beberapa rumusan

³ Kementerian Agama RI, 2015. *AL-QUR'AN TERJEMAHAN*, Alhuda, Depok, h.516

⁴ Agustina Zubair. *Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi Dalam Perkembangan Komunikasi Manusia*. Jurnal *ASPIKOM*, 2010. volume 1. no. 1.

masalah diantaranya:

1. Bagaimana konstruksi makna khalayak *facebook* di Wayame pada pemberitaan *hoax* ?
2. Bagaimana tanggapan khalayak *facebook* di Wayame tentang pemberitaan *hoax* media sosial ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang Peneliti identifikasi di atas maka peneliti membatasinya pada:

1. Mengetahui khalayak *facebook* di Wayame memaknai atau melihat sebuah pemberitaan/informasi *hoax* media sosial.
2. Mengetahui tanggapan khalayak *facebook* di Wayame tentang pemberitaan *hoax* media sosial.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui Bagaimana konstruksi makna khalayak *facebook* pada pemberitaan *hoax*.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1) Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi institusi, dalam hal ini Jurusan Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
- b. Menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2) Praktis

- a. Untuk memberitahu masyarakat Wayame, agar tidak cepat menyebarkan berita *hoax*
- b. Untuk para pembaca, agar dapat mengetahui hasil penelitian dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain yang akan meneliti.





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**